

BAB VI

PENUTUP

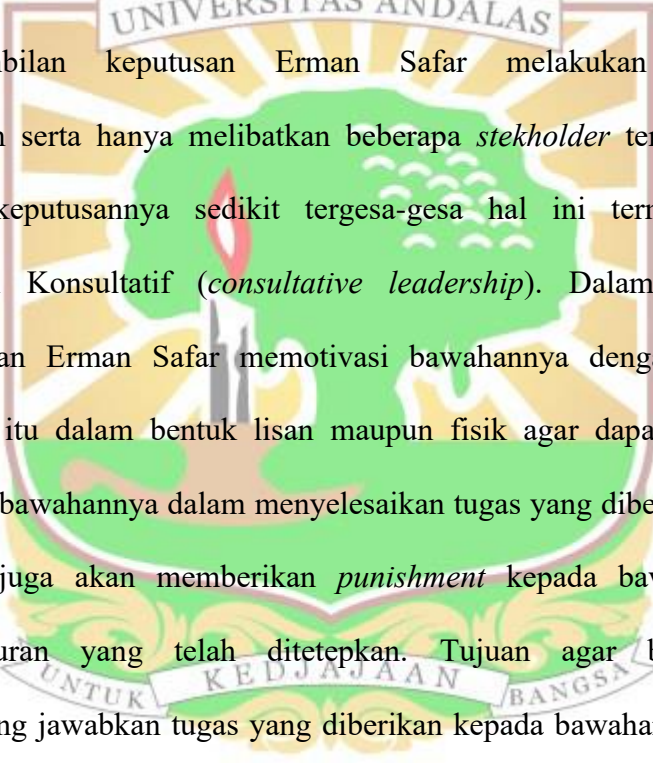
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang telah peneliti paparkan dan juga melihat tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis Gaya Kepemimpinan Walikota Erman Safar di Kota Bukittinggi periode 2021-2024.

Berdasarkan temuan dan analisis peneliti menilai gaya kepemimpinan yang menggunakan teori Rensist Linkert. Ia menguraikan empat indikator gaya kepemimpinan untuk menggambarkan hubungan, keterlibatan, dan seorang pemimpin serta anggota dalam pengelolaan pemerintahan. Indikator pertama ialah otoraksi pemerasan (*exploitativ authoritative*), indikator kedua sistem otorokratis bijak (*benevolet authoritative*), indikator ketiga kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*), dan indikator terakhir sistem kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*)

Hasil wawancara yang peneliti paparkan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Erman Safar dalam kepemimpinannya adalah kombinasi antara gaya kepemimpinan otorokratis bijak (*benovelet authoritative*) dan gaya kepemimpinan konsutatif (*consulatative leadership*). Hal ini dibuktikan dari kepemimpinan Erman Safar terhadap bawahannya, dimana Erman Safar memberikan kepercayaan tidak tetap kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas. Beliau akan berikan dan akan *mengcover* atau mejalankan beberapa tugas yang sekiranya beliau merasa bawahannya tidak mampu untuk mengeksekusi ide yang beliau paparkan dan merasa bahwa setiap pikiran orang berbeda-beda

termasuk kedalam gaya kepemimpinan otokratis bijak (*benovelet authoritative*). Pola komunikasi yang dilakukan oleh Erman Safar terhadap bawahannya pola komunikasi dua arah, beliau mendengarkan masukan-masukan dari bawahannya, dan komunikasi Erman Safar dengan masyarakat juga baik terutama dengan anak muda, namun terjalin komunikasi yang sedikit buruk antara Erman Safar dengan yang lebih tua. hal ini termasuk kedalam indikator gaya kepemimpinan Kepemimpinan Konsultatif (*consultative leadership*).



Pengambilan keputusan Erman Safar melakukan diskusi dan bermusyawarah serta hanya melibatkan beberapa *stekholder* terkait dan dalam pengambilan keputusannya sedikit tergesa-gesa hal ini termasuk kedalam Kepemimpinan Konsultatif (*consultative leadership*). Dalam meningkatkan kinerja bawahan Erman Safar memotivasi bawahannya dengan memberikan (*reward*) baik itu dalam bentuk lisan maupun fisik agar dapat meningkatkan semangat staff bawahannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu Erman Safar juga akan memberikan *punishment* kepada bawahannya yang melanggar aturan yang telah ditetapkan. Tujuan agar bawahan dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepada bawahannya yang tidak melanggar aturan tersebut. Hal ini sesuai dengan Indikator yang sesuai dengan hal ini gaya kepemimpinan konsultatif (*consultative leadership*)

6.2 Saran

Adapun saran peneliti kepada Erman Safar terhadap kepemimpinannya sebagai Walikota Bukittinggi. Hendaknya mempertahankan komunikasi yang baik dengan masyarakat dan anak muda, serta Erman Safar harus dapat meningkatkan pola komunikasi dengan bawahannya terutama kepada yang lebih tua agar komunikasi yang dilakukan bisa lebih efektif kedepannya dan tidak terjadi miskomunikasi. Serta dalam pengambilan keputusan hendaknya Erman Safar harus lebih memperhatikan keputusan beliau untuk jangka panjang, dan memikirkan lebih matang lagi mengenai keputusan yang Erman Safar ambil agar bisa memiliki efek jangka panjang untuk Kota Bukittinggi kedepannya. Erman Safar harus banyak melibatkan *stakeholder* di dalam pengambilan keputusan. Erman Safar juga harus lebih memperhatikan pembangunan infrastruktur di Kota Bukittinggi tidak hanya untuk berkonsentrasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Selanjutnya untuk penelitian yang melakukan penelitian mengenai gaya kepemimpinan ini dimasa yang akan datang hendaknya menggunakan teori yang sesuai selain teori Rensist Linkert. Hai ini berdasarkan pengalaman peneliti bahwa teori yang digunakan masih sangat terbatas dan luas jangkauannya. Serta melihat fenomena yang menarik terlihat pada kepemimpinan seorang petahana yang berhasil dalam memimpin daerahnya dengan kemampuan yang pemimpin yang baik.